

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Di Indonesia, terdapat dua jenis lembaga perbankan yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Dalam Undang-undang no. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah dikatakan “bahwa perbankan syariah memiliki kekhususan dibandingkan dengan perbankan konvensional”. yaitu dalam pelaksanaan operasionalnya perbankan syariah menggunakan prinsip-prinsip syariah Islam, dan tidak menjalankan sistem bunga seperti perbankan konvensional. Bank Indonesia memperkenalkan sebuah peraturan nomor 14/22/PBI/2012 dan revisinya nomor 17/12/PBI/2015 yang mewajibkan pemberian kredit oleh bank umum kepada usaha-usaha mikro, kecil, menengah (UMKM), peraturan ini tentunya sangat bermanfaat untuk membantu usaha-usaha kecil mendapatkan pembiayaan yang sangat mereka butuhkan. BTPN Syariah berperan penting dalam membantu memberikan pembiayaan dalam bentuk usaha mikro dimana target nya adalah para pengusaha mikro dan fokus memberikan pembiayaan khususnya kepada kaum perempuan dari segmen prasejahtera produktif. Pada kenyataannya penulis telah melihat khususnya masyarakat yang ada di daerah Lampung Tengah, yang terletak di Jl. AH nasution kel yosorejo Metro Timur. Bank BTPN Syariah ini memiliki 8 MMS (Mobile Marketing Syariah) yaitu MMS Way Seputih, MMS Seputih Surabaya, MMS Bandar Mataram, MMS Seputih Mataram, MMS Rumbia, MMS Terbanggi Besar, MMS Way Bungur, MMS Pubian. Satu diantaranya MMS Rumbia selama ini proses pengajuan pembiayaan dilakukan dengan menuliskan hasil data survey tersebut kedalam form LSWAP. Secara prinsip, BTPN Syariah menggunakan 5 kriteria, yaitu riwayat pembiayaan, *installment income ratio* (IIR), usaha yang dibiayai, kehadiran, status kepemilikan tempat tinggal. Walaupun 5 kriteria sudah cukup lengkap sebagai acuan dalam pertimbangan untuk memberikan pembiayaan

Namun dalam prakteknya sering mempertimbangkan faktor lain yang diperlukan misalnya seorang nasabah mungkin saja faktor *Character* nya cocok untuk diberikan kredit, tetapi faktor *Capacity* nya belum mencukupi. Karena itu, dikembangkan kriteria dan sub kriteria lanjutan sesuai kondisi lapangan yang terjadi pada pihak bank yang diteliti. Kriteria dan sub kriteria yang dikembangkan lebih lanjut yaitu *character* ( riwayat pembiayaan, penggunaan dana komunitas, sikap, penilaian warga lingkungan), *capacity* ( *Installment Income Ratio*, sisa penghasilan, penghasilan keluarga, saldo tabungan), *condition* ( usaha yang dibiayai, lama usaha, jangka waktu pembiayaan, usia), *basic information* ( pendidikan, jumlah tanggungan, kehadiran, kelengkapan dokumen ), status ( status rumah, lama menempati, status tempat usaha, status perkawinan).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan *Technique for Order by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS). Metode AHP digunakan untuk mencari bobot variabel kriteria *character*, *capacity*, *condition*, *basic information* dan status. Sedangkan metode TOPSIS digunakan untuk menentukan nilai akhir dan perangkingan. Metode TOPSIS dipilih karena TOPSIS menggunakan prinsip bahwa alternatif yang terpilih harus mempunyai jarak terdekat dengan solusi ideal positif dan terjauh dari solusi ideal negatif. Solusi ideal positif didefinisikan sebagai jumlah dari seluruh nilai terbaik yang dapat dicapai untuk setiap atribut, sedangkan solusi ideal negatif jumlah dari nilai terburuk yang dicapai untuk setiap atribut. Penggabungan metode AHP dan TOPSIS bertujuan untuk meningkatkan performansi dari metode TOPSIS, karena penggunaan metode TOPSIS memerlukan bobot awal untuk pengolahan data selanjutnya. Sedangkan metode AHP dipilih karena AHP membandingkan antar variabel kriteria, menentukan bobot kepentingan dari setiap kriteria berdasarkan pertimbangan semua kriteria terkait dan akan menghasilkan nilai prioritas dari tertinggi hingga terendah, sehingga resiko ketidaktepatan dalam pembobotan pada metode TOPSIS berkurang dengan penggunaan metode AHP.

## 1.2. Ruang Lingkup

1. Kriteria dan sub kriteria yang digunakan meliputi *character* ( riwayat pembiayaan, penggunaan dana komunitas ,sikap, penilaian warga lingkungan), *capacity* ( *installment income ratio*, sisa penghasilan, penghasilan keluarga, saldo tabungan), *condition* ( usaha yang dibiayai, lama usaha, jangka waktu pembiayaan, usia), *basic information* ( pendidikan, jumlah tanggungan, kehadiran, kelengkapan dokumen ), status ( status rumah, lama menempati, status tempat usaha, status perkawinan).
2. Penentuan prioritas dan perangkingan berdasarkan kriteria dari alternatif yang dipilih menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan *Technique for Order by Similarity to Ideal Solution*(TOPSIS)
3. Analisis pembiayaan difokuskan hanya pada pembiayaan usaha mikro di Bank BTPN Syariah khususnya nasabah di MMS Rumbia yang ingin melanjutkan siklus pembiayaan

## 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah

1. Apa yang menjadi kriteria dan sub kriteria utama pengambilan keputusan pembiayaan produktif berdasarkan tingkat kepentingan dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) pada Bank BTPN Syariah ?
2. Bagaimana membangun sistem pendukung keputusan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) Dan *Technique for Order by Similarity to Ideal Solution*(TOPSIS) dalam menganalisis pembiayaan produktif di Bank BTPN Syariah ?

## 1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kriteria dan sub kriteria utama pengambilan keputusan pembiayaan produktif berdasarkan tingkat kepentingan dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) pada Bank BTPN Syariah.

2. Diharapkan penggabungan dua metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan *Technique For Order Preference By Similarity To Ideal Solution* (TOPSIS) ini dapat memberikan penilaian yang lebih objektif berdasarkan dari penilaian terhadap setiap kriteria dan sub kriteria yang digunakan.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

1. Metode yang digunakan diharapkan dapat berguna bagi pihak bank untuk membantu dalam menganalisa pembiayaan produktif pada calon nasabah yang lebih tepat
2. Mengurangi tingkat kesalahan yang dilakukan oleh pihak bank sehingga pengambilan keputusan sesuai dengan ketetapan yang telah ditentukan.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Bagian pokok dari penulisan ilmiah ini terdiri dari lima bab dengan penjelasan sebagai berikut :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis/peneliti.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi objek penelitian, alat dan bahan, metode pengumpulan data, prosedur penelitian, pengukuran variabel dan metode analisis tentang metodologi yang digunakan dalam penulisan tesis.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini disajikan hasil, implementasi, analisis dan pembahasan penelitian. Hasil dan implementasi berupa perhitungan dengan menerapkan metode AHP Dan TOPSIS. Analisis dan pembahasan berupa hasil pengolahan data. Untuk penelitian lapangan hasil berupa data (kualitatif maupun kuantitatif).

#### **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang didapat penulis dari penelitian yang telah dilakukan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

